

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK USIA DINI MELALUI
BERMAIN LEMPAR TANGKAP BOLA
(Penelitian Pada Pendidikan Anak Usia Dini Nurul Fadillah Depok)**

Isep Djuanda¹, Putri Adipura²

¹ Sekolah Tinggi Agama Islam Al Hamidiyah Jakarta
Email : isep_dj@yahoo.com

² Sekolah Tinggi Agama Islam Al Hamidiyah Jakarta
Email: putriadipura@gmail.com

Abstract : This study aimed to find out the implementation of a throw-and-catch ball game on young learners aged 5-6 years old in PAUD Nurul Fadillah and discovered young learners' hard motoric skill improvement through the game.

Conducted as a Class Action Research, this study involved 11 young learners as the subject as well as object of the study. The study process was carried on by applying two cycles, 1 and 2, which was initiated by a pre-cycle activity. There were four steps taken in each cycle which included planning, doing, observing, and reflecting. The data collection was obtained by observation, interview, and documentation study.

The result of the study showed that: 1) The implementation of a throw-and-catch ball game had resulted in the improvement of hard motoric skill on young learners aged 5-6 years old in PAUD Nurul Fadillah on these categories: 82% on balancing, 91% on power and flexibility; 2) The implementation of playing a throw-and-catch ball game was able to improve hard motoric skill on young learners aged 5-6 years old in PAUD Nurul Fadillah Depok, since they have succeeded in achieving the predefined success indicators on balance, power and flexibility.

Keywords: Improvement, Hard Motoric Skill, Play Game

Abstrak : Penelitian dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui penerapan bermain lempar tangkap bola pada anak usia 5 – 6 tahun di PAUD Nurul Fadillah dan untuk mengetahui kemampuan motorik kasar anak dapat meningkat dengan menggunakan permainan lempar tangkap bola.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas, dengan subjek dan objek penelitian sebanyak 11 peserta didik. Proses penelitian dilaksanakan dengan mekanisme siklus 1 dan siklus 2 yang diawali dengan kegiatan pra siklus. Setiap siklus dalam penelitian ini terdapat empat langkah, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan serta refleksi. Pengumpulan data diperoleh dengan cara observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) Penerapan bermain lempar tangkap bola berhasil meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak usia 5 – 6 tahun di PAUD Nurul Fadillah Depok dengan hasil 82% sudah muncul pada kategori keseimbangan, pada kategori kekuatan dan kelenturan masing-masing sudah muncul sebanyak 91% ; 2) Penggunaan bermain lempar tangkap bola dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia 5 – 6 tahun di PAUD Nurul Fadillah Depok. Karena telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, baik pada indikator keseimbangan, kekuatan maupun kelenturan.

Kata kunci: Peningkatan, Motorik Kasar, Bermain.

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Undang-undang No.20 Tahun 2003 Pasal 1 menjelaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Anak usia dini berada pada masa emas perkembangannya. Untuk itu diperlukan upaya pembinaan guna memberikan pondasi awal pendidikan bagi tumbuh dan berkembangnya potensi anak sesuai dengan tingkat perkembangannya. Anak usia dini sudah mulai sensitif untuk menerima berbagai upaya pengembangan potensi dirinya. Pada periode usia dini ini terjadi proses pematangan pada fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Oleh sebab itu, dibutuhkan stimulus yang sesuai pada kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangan anak dapat tercapai secara optimal, diantaranya pengembangan kemampuan motorik kasar

Perkembangan motorik anak dapat berkembang dengan cara memberikan kesempatan kepada anak bergerak yang banyak dan bermain sesuai dengan dunianya, sehingga dapat mempengaruhi tingkat kebugaran fisiknya. Ketika fisik dapat berkembang dengan baik memungkinkan anak dapat lebih mengembangkan ketrampilan fisiknya, dan dapat mengeksplorasi lingkungannya tanpa bantuan orang lain.

Pada kenyataannya, pengembangan motorik kasar anak kurang mendapat perhatian selayaknya baik oleh guru maupun orangtua yang dilaksanakan dengan program yang terarah, terstruktur dan sistematis. Hal ini terjadi karena kurangnya pemahaman bahwa perkembangan motorik anak menjadi bagian penting yang tidak terpisahkan dalam kehidupan anak usia dini. Untuk itu perlu di desain model pengembangan motorik kasar pada anak usia dini, agar guru dapat memahami dan mampu menerapkan pada anak didiknya.

Berdasarkan hasil pengamatan di PAUD Nurul Fadillah terkait kegiatan pengembangan motorik kasar, masih banyak anak yang perkembangan motorik kasarnya belum berkembang dengan baik. Hal ini disebabkan karena pembelajaran motorik kasar pada sekolah ini belum dilakukan secara optimal, terutama dalam mengembangkan kemampuan motorik dan masih ada anak yang masih kurang minat dalam kegiatan olahraga. Metode yang dilakukan guru masih kurang menyenangkan sehingga anak merasa belum tertarik. Stimulasi untuk kegiatan motorik kasar anak hanya dilakukan seminggu sekali melalui kegiatan senam olahraga pagi.

Berdasarkan pemikiran di atas dan untuk mengetahui penerapan bermain lempar tangkap bola dan mengetahui kemampuan motorik kasar pada anak usia 5 – 6 tahun dapat meningkat dengan menggunakan bermain lempar tangkap bola, maka dilakukan penelitian dengan tema, “Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Bermain Lempar Tangkap Bola di PAUD Nurul Fadilah Depok”.

2. Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana penerapan bermain lempar tangkap bola pada anak usia 5 – 6 tahun di PAUD Nurul Fadilah Depok?
- b. Apakah kemampuan motorik kasar pada anak usia 5 – 6 tahun dapat meningkat dengan menggunakan bermain lempar tangkap bola di PAUD Nurul Fadilah Depok?

3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui penerapan bermain lempar tangkap bola pada anak usia 5 – 6 tahun di PAUD Nurul Fadilah Depok.
- b. Untuk mengetahui kemampuan motorik kasar pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Nurul Fadilah Depok dapat meningkat dengan menggunakan bermain lempar tangkap bola.

PEMBAHASAN

A. Motorik Kasar

1. Pengertian motorik kasar

Motorik merupakan kemampuan untuk menggunakan dan mengontrol gerakan tubuh, baik gerakan kasar maupun gerakan halus. Mengangkat kepala, duduk, merangkak, berdiri, berjalan, berlari, memegang benda dan lain sebagainya termasuk kemampuan motorik. Hal ini memerlukan koordinasi bagian tubuh sehingga latihan untuk aspek motorik ini perlu diperhatikan.¹ Motorik kasar adalah kemampuan gerak tubuh yang menggunakan otot-otot besar, sebagian besar atau seluruh anggota tubuh motorik kasar diperlukan agar anak dapat duduk, menendang, berlari, naik turun tangga dan sebagainya.²

Permendikbud No.137 Tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini menjelaskan bahwa motorik kasar mencakup kemampuan gerakan tubuh secara terkoordinasi, lentur, seimbang, lincah, lokomotor, non-lokomotor, dan mengikuti aturan. Gerakan non lokomotor adalah aktivitas gerak tanpa memindahkan tubuh ke tempat lain, contohnya mendorong, melipat, menarik dan membungkuk. Sedangkan gerakan lokomotor adalah aktivitas gerak yang memindahkan tubuh dari satu ke tempat lain, contohnya berlari, melompat jalan dan sebagainya, sedangkan gerakan yang manipulatif adalah aktivitas gerak manipulasi benda, contohnya melempar, menggiring, menangkap, dan menendang.

Menurut Hurlock, motorik kasar berarti perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf dan otot yang terkoordinasi.³ Otot-otot besar tubuh dan mencakup fungsi lokomotor seperti duduk tegak, berjalan, menendang, dan melempar bola yang dilibatkan dalam kegiatan motorik kasar. Motorik kasar dapat bergantung pada kekerasan dan kekuatan otot.⁴

Menurut Monks, pada usia enam tahun keseimbangan badan anak relatif telah berkembang dengan baik. Anak dapat menyeimbangkan badannya, misalnya berjalan diatas palang atau balok. Juga penguasaan badannya lebih baik seperti membungkuk, melakukan macam-macam aktivitas olahraga. Demikian pula anak telah berkembang baik koordinasi antara mata dan tangan visio-motorik yang dibutuhkan untuk menyepak, membidik, melempar dan menangkap.⁵

Menurut Sunardi dan Sunaryo bahwa motorik kasar adalah sebagian besar otot atau seluruh anggota tubuh motorik kasar diperlukan agar anak dapat duduk, naik turun tangga, menendang, berlari, dan sebagainya, hal ini termasuk kemampuan gerak tubuh.⁶ Bambang Sujiono mengatakan bahwa gerakan motorik kasar adalah kemampuan gerakan dengan koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak. Biasanya otot-otot besar yaitu, otot tangan, otot kaki dan bagian seluruh tubuh anak.⁷

Berdasarkan penjelasan tersebut diatas dapat disimpulkan, motorik kasar adalah kemampuan gerakan tubuh secara terkoordinasi dengan melibatkan otot-otot besar.

2. Tujuan dan fungsi pengembangan motorik kasar

Tujuan pengembangan motorik kasar pada anak TK untuk memperkenalkan dan melatih gerakan kasar, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi, serta meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat, sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang sehat, kuat dan terampil. Sesuai dengan tujuan

¹ Aqib Zainal, 2010. *Pedoman Teknis Penyelenggaraan PAUD*. Bandung: CV. Nuansa Aulia. h.30

² Depdiknas. 2007. *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Fisik/Motorik Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Taman Kanak-Kanak, hal.28

³ Elizabeth B.Hurlock, 2001. *Perkembangan Anak*, Jakarta : Erlangga, Jilid I, Edisi 6, h. 151

⁴ Penney Upton 2012., *Psikologi Perkembangan*, Jakarta : Penerbit Erlangga, h.61

⁵ Christiana Hari Soetjningsi, 2012. *Perkembangan anak Sejak Pembuahan Sampai Dengan Kanak-kanak Akhir*, Jakarta : Prenadamedia Group, Cet-1, hal.184

⁶ Sukamti, Endang Rini, 2007. *Perkembangan Motorik*, Yogyakarta: UNY, hal.113-114

⁷ Bambang Sujiono, dkk, 2016. *Metode Pengembangan Fisik*, Jakarta : Universitas Terbuka, h. 13

pengembangan jasmani tersebut, anak didik dilatih gerakan-gerakan dasar yang akan membantu perkembangan motoriknya kelak.⁸

Menurut Hurlock fungsi keterampilan motorik adalah membantu anak dalam memperoleh kemandiriannya dan membantu penerimaan sosial. Terdapat 4 (empat) kategori fungsi keterampilan :⁹

- a. Keterampilan bantu diri (*self help*)
Keterampilan ini termasuk keterampilan dalam hal kemandirian, biasanya keterampilannya seperti dalam kegiatan makan, memakai baju, kegiatan kebersihan diri dan merawat diri.
- b. Keterampilan bantu sosial (*social help*)
Anak dapat diajarkan untuk menjadi anak yang kooperatif sehingga anak bisa menjadi anggota kelompok sosial yang dapat diterima di keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan yang ada dirumah.
- c. Keterampilan bermain
Anak dapat mempelajari beberapa keterampilan seperti, bermain bola, menggambar, melukis, dan memanipulasi alat bermain.
- d. Keterampilan sekolah
Awal mula sekolah biasanya keterampilan motorik yang dilakukan seperti melukis, menulis, menggambar, membuat keramik, dan sebagainya. Dengan banyaknya keterampilan yang dimiliki dapat semakin baik dalam penyesuaian sosial sehingga dapat mempengaruhi prestasi disekolah, bisa dalam prestasi akademis maupun non akademis.

C. Bermain

1. Pengertian Bermain

Secara bahasa, bermain dapat diartikan sebagai suatu aktivitas yang langsung dan spontan, di mana seorang anak berinteraksi dengan orang lain, benda-benda disekitarnya, dilakukan dengan senang (gembira), atas inisiatif sendiri, menggunakan daya khayal (imajinatif), menggunakan panca indra, dan seluruh anggota tubuhnya.¹⁰ Dalam *Kamus besar bahasa Indonesia*, bermain berasal dari kata dasar main yang berarti melakukan aktivitas atau kegiatan untuk menyenangkan hati (dengan menggunakan alat-alat tertentu atau tidak). Artinya bermain adalah aktivitas yang membuat hati seseorang anak menjadi senang, nyaman, dan bersemangat. Bermain adalah melakukan sesuatu untuk bersenang-senang.

Bagi anak-anak, bermain adalah belajar sehingga belajar menjadi menyenangkan. Pada dasarnya, anak-anak belajar melalui permainan karena tidak ada cara lain bagi mereka untuk mencapai segala hal yang secara normal harus mereka capai. Bermain merupakan kegiatan yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Dalam bermain harus dilakukan atas inisiatif anak dan atas keputusan anak itu sendiri. Bermain harus dilakukan dengan rasa senang, sehingga semua kegiatan bermain dapat menyenangkan dan akan menghasilkan proses belajar pada anak. Bermain bagi anak adalah *eksplorasi*, *eksperimen*, *peniruan (imitation)* dan penyesuaian (*adaptasi*).¹¹

Aritoteles berpendapat bahwa anak-anak perlu didorong untuk bermain dengan apa yang akan mereka tekuni dimasa dewasa nanti. Dalam teori katarsis-nya memandang permainan itu sebagai saluran untuk menyalurkan segala emosi yang tertahan dan dan menyalurkan perasaan yang tidak dapat dinyatakan ke arah yang baik. Sementara Froebel lebih menekankan pada pentingnya bermain dalam belajar karena berdasarkan pengalamannya sebagai guru dia menyadari bahwa kegiatan bermain maupun mainan yang dinikmati anak dapat digunakan untuk menarik perhatian guna mengembangkan pengetahuan mereka.

⁸ Depdiknas, *op.cit.*,hal 34

⁹ Elizabeth B.Hurlock, *op.cit*, hal.162-163

¹⁰ Mukhtar latif dkk, 2013. *Orientasi Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta : Kencana, edisi Pertama, hal. 77

¹¹ Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, (Jakarta : Kencana, 2010), Cet -1, hal. 91

Aritoteles dan Frobel menganggap bermain sebagai kegiatan yang mempunyai nilai praktis. Artinya bermain dapat digunakan sebagai media untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan tertentu pada anak.¹²

Menurut Brooks, J.B. dan D.M. Elliot, “Bermain” merupakan istilah yang digunakan secara bebas sehingga arti utamanya mungkin hilang. Arti yang lebih tepat ialah setiap kegiatan yang dilakukan untuk kesenangan yang ditimbulkannya, dan tanpa mempertimbangkan hasil akhir. Bermain dilakukan secara sukarela dan tidak ada paksaan atau tekanan dari luar atau kewajiban.¹³

Berdasarkan penjelasan tersebut diatas dapat disimpulkan, bermain adalah aktifitas menyenangkan yang dilakukan atas inisiatif guna mengembangkan pengetahuan, sikap dan ketrampilan anak.

2. Pengertian melempar dan menangkap

Melempar dan menangkap merupakan kemampuan motorik kasar tubuh bagian atas yang penting. Ada beberapa cara untuk melempar, seperti mengayun keatas, mengayun kebawah, dan melempar kesamping, baik dengan dua tangan atau satu tangan.¹⁴ Melempar merupakan keterampilan manipulatif yang rumit yang menggunakan satu atau dua tangan untuk melontarkan objek menjauh badan ke udara, lemparan dapat dilakukan di bawah tangan, di atas kepala, di atas lengan atau di samping sesuai dengan perkembangan normal anak. Pada usia 4 sampai 8 tahun mereka sudah dapat melempar bola dalam dua tingkat keterampilan, yaitu tingkat dasar dan matang.¹⁵

Menangkap merupakan gerakan tangan untuk menghentikan suatu benda yang menggulir di lantai atau benda yang didekatnya. Dapat juga diartikan sebagai keterampilan gerak dasar manipulasi yang melibatkan penghentian suatu benda serta mengendalikannya dengan menggunakan kedua tangannya. Pada dasarnya cara menempatkan tangan pada posisi yang efektif saat menerima benda yang melayang, dipegang dengan kedua tangan sedemikian rupa serta dapat menunjukkan pengendalian terhadap objek dimaksud.¹⁶

Berdasarkan penjelasan tersebut diatas dapat disimpulkan, melempar adalah aktifitas tangan untuk mendorong suatu benda ke arah tertentu. Sedangkan menangkap adalah aktifitas tangan untuk menghentikan suatu benda yang mendekat.

3. Manfaat permainan lempar tangkap bola

Menurut Mukhtar Latif, bermain memberikan manfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini, yang meliputi aspek fisik, sosial emosional, kognitif, seni, mengasah ketajaman penginderaan, sebagai media terapi dan media intervensi.¹⁷

Satyaning Dharma menjelaskan berapa manfaat dari permainan lempar tangkap bola adalah sebagai berikut :¹⁸

- a. Dapat menjalin kerjasama antar sesama teman.
- b. Mengajarkan anak-anak untuk selalu patuh pada aturan (hukum) yang berlaku.
- c. Menjaga kekompakan.
- d. Meningkatkan rasa persaudaraan.
- e. Dapat menjaga kesehatan dan kebugaran tubuh.

¹² *Ibid*, hal. 92-93

¹³ Mukhtar latif dkk, *Op.cit*, hal. 77

¹⁴ Janice J. Beaty, 2013. *Observasi Perkembangan Anak Usia Dini*, Jakarta : Kencana Prenadamedia group, Cet-1, Edisi ke-7, hal. 219

¹⁵ Esti Erlinda, A Ma, 2014, “*Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Permainan Lempar Tangkap Bola*”, Jurnal Ilmiah, (Bengkulu : FKIP Universitas Bengkulu), No. 42

¹⁶ Samsudin, 2008. *Pembelajaran Motorik Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta : Litera Prenada Media Group. Cet -1. h.108

¹⁷ Mukhtar latif dkk, *Op.cit*, hal. 225-228

¹⁸ Satyaning Dharma, “*Bermain Lempar Tangkap Bola*”, <http://satyaningdharma.blogspot.-com/2014/03/bermain-lempar-tangkap-bola.html> diakses pada bulan Maret 2014

- f. Melatih mengendalikan rasa keegoisan anak.
- g. Menumbuhkan rasa saling menghargai antar sesama.

D. Hakekat Anak Usia Dini

Mengacu pada penjelasan tentang pendidikan anak usia dini, sebagaimana dijelaskan dalam Undang-undang Sisdiknas No.20 Tahun 2003, anak usia dini adalah anak yang berusia 0 tahun (sejak lahir) sampai dengan usia enam tahun. Masa usia dini (0-6 tahun) merupakan masa keemasan (*golden age*) dimana stimulasi seluruh aspek perkembangan berperan penting untuk tugas perkembangan selanjutnya. Masa awal kehidupan anak merupakan masa terpenting dalam rentang kehidupan seseorang anak. Pada masa ini pertumbuhan otak sedang mengalami perkembangan yang sangat pesat (eksplorisif).¹⁹ Menurut undang-undang, anak usia tujuh dan delapan tahun tidak termasuk dalam kategori usia dini karena mereka dianggap sudah masuk pada usia sekolah dasar. Oleh karena itu program perawatan, pengasuhan, pendidikan, dan pembelajaran untuknya diberikan seperti layaknya untuk orang dewasa.²⁰

Pandangan yang berbeda dijelaskan oleh Aisyah, dkk bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0 sampai dengan 8 tahun, yang tercakup dalam program pendidikan di Taman Penitipan Anak, Penitipan Anak pada keluarga (*family child care home*), pendidikan prasekolah baik swasta maupun negeri, TK dan SD.²¹ National Association for the Education of Young Children (NAEYC) yaitu asosiasi para pendidik anak yang berpusat di Amerika, mendefinisikan rentang usia anak usia dini berdasarkan perkembangan hasil penelitian di bidang psikologi perkembangan anak yang mengindikasikan bahwa terdapat pola umum yang dapat diprediksi menyangkut perkembangan yang terjadi selama 8 tahun pertama kehidupan anak. NAEYC membagi anak usia dini menjadi 0-3 tahun, 3-5 tahun, dan 6-8 tahun. Menurut definisi ini anak usia dini merupakan kelompok manusia yang berada pada proses pertumbuhan dan perkembangan. Hal ini mengisyaratkan bahwa anak usia dini adalah individu yang unik yang memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan fisik, kognitif, sosio-emosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut.²²

Berdasarkan penjelasan tersebut diatas dapat disimpulkan, anak usia dini adalah anak yang berusia 0 sampai dengan 6 tahun.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa PTK merupakan pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja ditimbulkan yang terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan.²³

Penelitian dilaksanakan di kelompok B PAUD Nurul Fadillah, dengan jumlah peserta didik 11 anak. Proses penelitian dilaksanakan dengan mekanisme siklus 1 dan siklus 2 yang diawali dengan kegiatan pra siklus. Setiap siklus dalam penelitian ini terdiri dari empat langkah, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan serta refleksi.

Pengumpulan data diperoleh dengan cara observasi, wawancara dan studi dokumentasi, dengan instrumen sebagaimana tabel dibawah ini:

¹⁹ Nuryanti, 2015. *Development Child'S Gross Motor Skill Through. Pengembangan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Kegiatan Senam Ceria*

²⁰ Dadan Suryana, 2012. *Dasar-Dasar Pendidikan TK*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2012. h. 1.5-1.7)

²¹ Siti Aisyah, dkk. 2011. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka, hlm.1.3 -1.11.

²² Dadan Suryana, *Op.cit .*, hal 1.5 – 1.6.

²³ Jasman Jalil 2014., *Panduan Mudah Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Prestasi Pustaka, cetakan pertama, hal. 6

Tabel 1
Instrumen Penilaian

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Kemampuan motorik kasar	Keseimbangan	Anak dapat mempertahankan posisi tubuh
	Kekuatan	Anak melempar dan menangkap bola sesuai sasaran
	Kelenturan	Anak melempar dan menangkap bola dengan leluasa

HASIL PENELITIAN

1. Pra Siklus.

Berdasarkan hasil observasi pada pra siklus dapat diketahui bahwa kemampuan motorik kasar anak masih rendah. Data berikut menunjukkan hasil observasi kondisi awal motorik kasar anak yang diamati sebelum adanya tindakan, yaitu; a) pada indikator keseimbangan, sudah muncul kemampuan anak melempar dan menangkap bola dengan seimbang sebanyak 18%, b) pada indikator kekuatan, sudah muncul kemampuan anak melempar dan menangkap bola sesuai sasaran sebanyak 27%, dan c) pada indikator kelenturan, sudah muncul kemampuan anak melempar dan menangkap bola dengan lentur sebanyak 18%.

2. Siklus I

Proses pelaksanaan siklus I terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Pada siklus I penelitian dilakukan sebanyak dua kali pertemuan, dengan tema tanah airku dan sub tema lambang negara. Pada siklus I menunjukkan hasil: a) pada indikator keseimbangan, sudah muncul kemampuan anak melempar dan menangkap bola dengan seimbang sebanyak 36% pada pertemuan pertama dan 54% pada pertemuan kedua dengan skor rata-rata 45%; b) Pada indikator kekuatan, sudah muncul kemampuan anak melempar dan menangkap bola sesuai sasaran sebanyak 27% pada pertemuan pertama dan 45 % pada pertemuan kedua, dengan skor rata-rata 36%; c) pada indikator kelenturan, sudah muncul kemampuan anak melempar dan menangkap bola dengan lentur sebanyak 36% pada pertemuan pertama dan 64% pada pertemuan kedua, dengan skor rata-rata 50%.

Refleksi proses penelitian pada siklus I ini menunjukkan kegiatan sudah berjalan lancar, mulai dari kegiatan awal sampai dengan kegiatan akhir sesuai dengan yang sudah direncanakan. Hari pertama dilakukan tindakan, anak kelihatan masih belum tahu bagaimana cara melakukan kegiatan melempar dan menangkap bola, tetapi guru dan peneliti terus memberikan motivasi pada anak dan memberikan bimbingan kepada anak bagaimana caranya melempar dan menangkap bola dengan baik dan benar.

Beberapa anak terlihat bermain lempar tangkap bola dengan semaunya sendiri dan belum mengikuti petunjuk. Peneliti dan guru lebih banyak mem-berikan bimbingan dan motivasi kepada anak pada pelaksanaan tindakan siklus I ini. Hal ini dilakukan agar anak dapat melakukan kegiatan melempar dan menangkap bola dengan baik dan benar. Proses penelitian pada siklus I ini menunjukkan terdapat peningkatan yang baik sesuai dengan yang telah direncanakan.

3. Siklus II

Proses pelaksanaan siklus II juga terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Penelitian pada siklus II ini masih sama kegiatannya yaitu melempar dan menangkap bola yang membedakannya adalah peneliti memberikan kesempatan satu persatu kepada anak melakukan kegiatan dengan memberikan *reward*, sehingga anak lebih termotivasi dalam melakukan kegiatan dan dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melempar dan menangkap bola.

Penelitian pada siklus II dilakukan sebanyak dua kali pertemuan dengan tema yang disampaikan adalah alam semesta dengan sub tema gejala alam. Pada siklus II menunjukkan hasil: a) Pada indikator keseimbangan, sudah muncul kemampuan anak melempar dan

menangkap bola dengan seimbang sebanyak 73% pada pertemuan pertama dan 91% pada pertemuan kedua, dengan skor rata-rata 82%; b) Pada indikator kekuatan, sudah muncul kemampuan anak melempar dan menangkap bola sesuai sasaran sebanyak 82% pada pertemuan pertama dan 100% pada pertemuan kedua, dengan skor rata-rata 91%; c) Pada indikator kelenturan, sudah muncul kemampuan anak melempar dan menangkap bola dengan lentur sebanyak 91% pada pertemuan pertama dan 91% pada pertemuan kedua, dengan skor rata-rata 91%.

Refleksi proses penelitian pada siklus II ini menggambarkan kegiatan sudah berjalan lancar mulai dari kegiatan awal sampai dengan kegiatan akhir sesuai dengan yang sudah direncanakan. Tindakan yang sudah dilakukan pada siklus II ini telah mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari jumlah skor yang diperoleh pada setiap aspek penilaian yang mengalami peningkatan. Berikut ini beberapa hasilnya sebagai berikut :

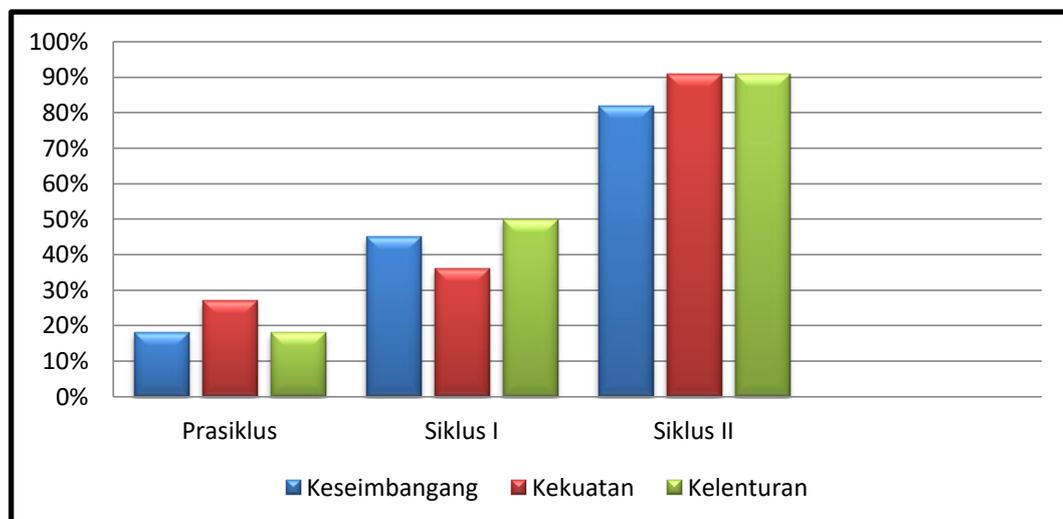
- a. Kegiatan bermain lempar tangkap bola bisa dijadikan pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak.
- b. Bermain lempar tangkap bola menjadikan anak lebih bersemangat dan fokus pada proses kegiatan belajar mengajar.
- c. Pembelajaran melibatkan anak-anak dapat menjadi peserta didik yang aktif dalam unjuk kerja yang dilakukan.

Berdasarkan hasil observasi dan refleksi yang telah dilakukan sebelum tindakan dan selama tindakan pada siklus I dan siklus II, diperoleh peningkatan untuk kategori sudah muncul pada setiap indikator yang diamati. Peningkatan kemampuan motorik kasar sebelum tindakan, siklus I dan siklus II sebagaimana tabel dan grafik berikut :

Tabel 2
Hasil pengamatan pada Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

No	Indikator	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1	Keseimbangan	18%	45%	82%
2	Kekuatan	27%	36%	91%
3	Kelenturan	18%	50%	91%

Gambar 1
(Grafik Hasil Penelitian pada Prasiklus, Siklus I dan Siklus II)



Data sebagaimana tabel 2 menunjukkan peningkatan pada masing-masing indikator dari pra siklus, siklus I dan siklus II. Pada indikator keseimbangan untuk kategori sudah muncul mengalami peningkatan dari 18% pada pra siklus menjadi 45% pada siklus I dan 82% pada siklus II. Sedangkan pada indikator kekuatan untuk kategori sudah muncul mengalami peningkatan dari 27% pada pra siklus menjadi 36% pada siklus I dan 91% pada siklus II. Begitupun pada indikator kelenturan untuk kategori sudah muncul mengalami peningkatan dari 18% pada pra siklus menjadi 50% pada siklus I dan 91% pada siklus II. Data tersebut menunjukkan terdapat peningkatan yang pada setiap tahapannya.

Pada siklus I, kegiatan main lempar tangkap bola dapat meningkatkan motorik kasar meskipun belum mencapai indikator keberhasilan, baik pada indikator keseimbangan, kekuatan maupun kelenturan. Peningkatan yang signifikan terlihat pada siklus II dimana seluruh indikator sudah mencapai indikator keberhasilan 75%, yaitu indikator keseimbangan 82%, indikator kekuatan 91% dan indikator kelenturan 91%.

Pada siklus II penelitian dihentikan karena pada masing-masing anak sudah mencapai indikator keberhasilan yaitu 75%. Dengan demikian, berdasarkan prosentase tersebut di atas menunjukkan bahwa kegiatan main lempar tangkap bola dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak kelompok B di PAUD Nurul Fadillah Beji Depok.

Keberhasilan penerapan bermain lempar tangkap bola dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini dapat memberikan tambahan pengetahuan dan ketrampilan bagi pendidik dalam mengembangkan aspek motorik kasar anak usia dini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan bermain lempar tangkap bola berhasil meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia 5 – 6 tahun di PAUD Nurul Fadillah Depok, yang ditunjukkan dengan hasil penelitian sebagai berikut:
 - a. Pada indikator keseimbangan untuk kategori sudah muncul mengalami peningkatan dari 18% pada pra siklus menjadi 45% pada siklus I dan 82% pada siklus II.
 - b. Pada indikator kekuatan untuk kategori sudah muncul mengalami peningkatan dari 27% pada pra siklus menjadi 36% pada siklus I dan 91% pada siklus II.
 - c. Pada indikator kelenturan untuk kategori sudah mengalami peningkatan dari 18% pada pra siklus menjadi 50% pada siklus I dan 91% pada siklus II.
2. Penggunaan bermain lempar tangkap bola dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia 5 – 6 tahun di PAUD Nurul Fadillah Depok. Hal ini ditunjukkan dengan hasil yang telah mencapai/melampaui indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, baik pada indikator keseimbangan, kekuatan maupun kelenturan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib Zainal, 2010. *Pedoman Teknis Penyelenggaraan PAUD*. Bandung: CV. Nuansa Aulia.
- Beaty J. Janice. 2013. *Observasi perkembangan anak usia dini*. Jakarta : Kencana Prenadamedia group. Cet-1. Edisi ke-7.
- Christiana Hari Soetjningsi, 2012. *Perkembangan anak Sejak Pembukaan Sampai Dengan Kanak-kanak Akhir*, Jakarta : Prenadamedia Group, Cet-1.
- Dadan Suryana, 2012. *Dasar-Dasar Pendidikan TK*, Jakarta: Universitas Terbuka
- Depdiknas. 2007. *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Fisik/Motorik Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Taman Kanak-Kanak.
- Esti Erlinda, A Ma, 2014, “*Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Permainan Lempar Tangkap Bola*”, Jurnal Ilmiah, (Bengkulu : FKIP Universitas Bengkulu, No. 42
- Hurlock B.Elizabeth, 2011. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga. Jilid I.Edisi 6

- Jalil Jasman. 2014. *Panduan Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Prestasi Pustaka. Cetakan pertama.
- Latif Mukhtar dkk., 2013. *Orientasi Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Kencana. Edisi pertama.
- Mutiah Diana. 2010. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana. Cet -1.
- Nuryanti, 2015. *Development Child'S Gross Motor Skill Through. Pengembangan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Kegiatan Senam Ceria*
- Samsudin. 2008. *Pembelajaran Motorik Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta : Litera Prenada Media Group. Cet -1.
- Siti Aisyah, dkk., 2011. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, Jakarta:Penerbit Universitas Terbuka.
- Sujiono Bambang, dkk., 2016. *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Sukanti, Endang Rini, 2007. *Perkembangan Motorik*. Yogyakarta: UNY.
- Upton Penney. (2012). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : Penerbit Erlangga